

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Menurut MC. Donald, yang dikutip oleh Sardiman motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “felling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹¹

Menurut pendapat Sumadi Suryabrata, motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.¹² Sementara Oemar Hamalik memberikan pengertian motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan

¹¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 73

¹² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010, h. 236

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan¹³ Selain itu menurut Walgito menyebutkan motivasi merupakan keadaan dalam diri individu yang mendorong perilaku kearah tujuan.¹⁴

Sementara itu menurut Mc Donald dalam Sardiman AM motivasi merupakan suatu perubahan di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi dalam usaha mencapai tujuan.

Definisi yang diberikan Mc Donald di atas mengandung tiga aspek yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan.¹⁵

Dengan ketiga elemen diatas dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga akan berkaitan dengan persoalan kejiwaan yang kemudian bertindak untuk melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Bumi Aksara, 2001, h. 158

¹⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: ANDI, 2004, h. 220

¹⁵ Sardiman, *Op. Cit*, h. 74

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari konteks di atas dapat diketahui bahwa motivasi merupakan sesuatu yang abstrak. Kita tidak dapat mengetahui motivasi pada diri seseorang secara langsung. Motivasi pada diri seseorang hanya dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subyek dapat tercapai.

Sardiman mengatakan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.¹⁶

Rachman Abror mengatakan motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.¹⁷

Abdul Hadis dan Nurhayati mengatakan motivasi belajar adalah daya penggerak yang timbul dari dalam diri individu atau siswa yang mendorong individu melakukan aktivitas belajar.¹⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri (internal) individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan

¹⁶ *Ibid*, h. 75

¹⁷ Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1993, h. 114-115

¹⁸ Abdul Hadis, Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan mengarahkan aktifitas siswa untuk belajar sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

b. Macam-macam Motivasi

Para ahli mengemukakan dua tipe motivasi yang umum dikenal yaitu motivasi Instrinsik dan motivasi Ekstrinsik.¹⁹

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi intrinsik sering disebut motivasi murni yakni motivasi yang timbul dalam diri siswa sendiri, yang meliputi keinginan untuk mendapat keterampilan, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, dan keinginan untuk diterima orang lain.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, yang meliputi ingin mendapatkan nilai bagus sehingga mendapatkan pujian dari teman, ingin mendapatkan hadiah, takut terkena hukuman, hanya sekedar ikut-ikutan.

¹⁹ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran berbasis Kompetensi*, Jakarta : Gaung Persada, 2007, h. 85

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan indikator :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya harapan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif²⁰

Sardiman mengemukakan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²¹

Untuk lebih memperjelas tentang ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas

Tekun merupakan bersungguh-sungguh dalam menghadapi atau mengerjakan tugas. Siswa yang tekun dalam belajar lama kelamaan akan berhasil sedangkan siswa yang tidak tekun bisa mengalami kegagalan dalam belajar. Siswa yang tekun dapat

²⁰ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 23

²¹ Sardiman, *Op. Cit*, h. 83

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilihat ketika siswa selalu hadir dalam mengikuti semua mata pelajaran Fikih, sehingga kehadiran tersebut merupakan awal dari ketekunan siswa tersebut. Tekun juga dapat dilihat jika siswa tepat waktu hadir untuk belajar Fikih, sebab tepat waktu merupakan kedisiplinan yang harus dimiliki oleh siswa tanpa kedisiplinan tepat waktu hadir untuk belajar Fikih siswa tidak akan memiliki ketekunan dalam hatinya.

Ketekunan selain dilihat dari hadir dan tepat waktu dalam mengikuti pelajaran Fikih juga dilihat dari siswa selalu mengikuti proses belajar mengajar dengan sungguh-sungguh. Tanpa selalu hadir dan tepat waktu siswa tidak akan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan sungguh-sungguh.²²

2) Ulet menghadapi kesulitan

Ulet merupakan tidak mudah menyerah. Ulet dapat diwujudkan dengan cara melalui bantuan orang lain maupun dengan belajar sendiri. Siswa yang ulet dan tidak mudah putus asa dalam belajar nantinya akan mencapai keberhasilan dalam belajar atau prestasi yang baik, sebaliknya siswa yang mudah putus asa dalam belajar akan kurang bersemangat dalam belajar sehingga mengakibatkan prestasi belajarnya turun.

Siswa yang ulet akan selalu mengulangi semua mata pelajaran Fikih baik di rumah maupun di sekolah pada waktu jam

²² *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran kosong. Siswa yang ulet akan mengulangi pelajarannya baik dengan sendiri maupun dengan teman-temannya dalam bentuk membaca maupun mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru bidang studi. Dan juga siswa yang ulet memiliki dalam dirinya semangat belajar yang tinggi untuk mencapai keberhasilan, sehingga rasa putus asa tidak pernah terlintas dipikirkannya, dengan demikian prestasi belajarnya selalu meningkat.

3) Menunjukkan minat

Minat merupakan sebagai rasa tertarik yang ditujukan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Jika peserta didik merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas belajar, maka peserta didik tersebut menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik berupa: peserta didik menunjukkan dengan membawa buku-buku pelajaran Fikih untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Dengan membawa buku-buku tersebut menunjukkan bahwa siswa itu telah siap untuk menerima pelajaran yang akan diberikan oleh guru bidang studi sekalipun dalam waktu yang lama. Dan juga dapat menunjukkan dengan selalu mengerjakan tugas-tugas Fikih, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar, senang dan asik dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup. Sebaliknya peserta didik

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tidak memiliki minat belajar akan menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang tidak baik pula berupa tidak membawa buku-buku pelajaran, acuh tak acuh dalam belajar, membawa buku-buku pelajaran dianggap suatu beban, cepat lelah dan bosan dalam belajar.²³

4) Lebih senang bekerja mandiri

Senang belajar mandiri bermanfaat untuk mengembangkan kreatifitas serta juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan karena dengan senang belajar mandiri maka akan mengasah otak siswa untuk berfikir lebih variatif. Senang belajar mandiri dapat diwujudkan dengan selalu melengkapi catatan-catatan pelajaran Fikih dengan baik, dan juga dengan mengerjakan soal-soal latihan sebelum disuruh oleh guru.

Siswa yang melakukan kegiatan belajar mandiri akan menjadi terlatih untuk tidak bergantung kepada orang lain dan menjadi lebih bersemangat dalam belajar, sehingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa tersebut.

5) Dapat mempertahankan pendapatnya

Berani mempertahankan pendapat bila benar dapat dilihat dari kepekaan siswa terhadap kesalahan baik dalam pelajaran

²³ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun pergaulan di kelas, serta juga melatih kemandirian dalam berbicara. Mempertahankan pendapat dapat diwujudkan dengan cara siswa selalu melakukan diskusi bersama teman-teman maupun dengan guru bidang studi. Dengan adanya diskusi tersebut maka akan membuka pengetahuan yang belum diketahui siswa.

6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Tidak mudah melepaskan yang diyakini dapat dilihat dari siswa selalu bertanya apabila menemukan masalah pelajaran Fikih jika terjadi kendala atau hal tak dapat dipecahkan siswa tidak akan mudah menyerah dalam memecahkan permasalahan tersebut siswa akan berusaha bertanya baik kepada teman-teman maupun kepada guru bidang studi, sehingga permasalahan tersebut tidak menjadi beban dipikiran siswa.

7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dapat diukur melalui siswa selalu mencari atau memperkaya pengetahuan tentang Fikih dari sumber lain. Jika terdapat masalah pada soal-soal yang diberikan oleh guru bidang studi siswa akan tanggap untuk memecahkan masalah tersebut dengan mencari buku-buku sumber yang lain sehingga dengan sumber buku tersebut dapat memperkaya pengetahuan siswa tentang Fikih,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebaliknya tanpa ada masalah soal-soal maka siswa tidak akan tanggap sehingga pengetahuan mereka tidak bertambah.²⁴

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan baik jika siswa tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu, siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional.

d. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peran yang strategis dalam aktifitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peran motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Djamarah mengemukakan prinsip-prinsip motivasi dalam belajar :

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
2. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar

²⁴ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.²⁵

e. Fungsi Motivasi

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar memiliki motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu:

1. Mendorog manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan dan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁶

Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Disamping itu, ada fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha atau pencapaian prestasi.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Ed. 2 Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h.

²⁶ Sardiman, *Op. Cit*, hal. 85

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

2) Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Belajar juga dikatakan sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari proses belajar. Dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perilaku, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan serta perubahan-perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu yang belajar.

Prestasi belajar juga diartikan tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar.²⁷

Prestasi belajar adalah suatu angka (skor) yang diperoleh siswa ditunjukkan melalui nilai tes pada proses pembelajaran melalui

²⁷ Tohirin, *Op. Cit* , h. 151

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

evaluasi (penyelesaian tugas-tugas, ulangan harian dan ujian akhir) yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan siswa dari proses pembelajaran yang dilaksanakan lembaga pendidikan formal.²⁸

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar itu mengacu kepada bukti keberhasilan yang dicapai. Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil maksimum yang diperoleh siswa dalam waktu tertentu setelah mengalami proses belajar mengajar.

Adapun tingkatan-tingkatan prestasi belajar ada beberapa alternatif norma tingkatan keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Norma-norma tersebut adalah:

Norma skala angk dari 0 samapi 10

Norma skala angka dari 0 ampai 100

Oleh sebab itu yang dimaksud dengan prestasi belajar Mata pelajaran Fikih dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar melalui ujian yang dinyatakan dalam bentuk angka. Maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu: sangat baik, baik, cukup dan kurang adapun kriteria persentase tersebut adalah sebagai beriku:

- a. 90 % - 100% tergolong sangat baik
- b. 80 % - 89 % tergolong baik
- c. 70 % - 79 % tergolong cukup

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009. Ed Revisi-9, h. 221

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. 60 % - 69 % tergolong kurang²⁹

Baik buruknya prestasi belajar sudah pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, motivasi, bakat, minat, perhatian, kesehatan serta cara belajar. Faktor ekstern adalah faktor dari luar diri siswa seperti lingkungan sekolah dan peralatan sekolah.³⁰

Melihat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terlihat bahwa banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor dari individu itu sendiri maupun dari luar diri individu, namun semua itu mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan siswa.

3) Hubungan Antara Motivasi belajar dengan Prestasi Siswa

Seperti yang telah dijelaskan terlebih dahulu, bahwa salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar adalah motivasi siswa untuk belajar. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar. Adanya motivasi yang baik dalam diri siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan siswa dan tujuan yang diharapkan tercapai.

²⁹ Nana Sudjana, 2009, *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*, Bandung: PT remaja Rosdakarya, h. 118

³⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung: 2009, h. 39

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ahmadi dan Supriyono mengatakan bahwa motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan mengajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.³¹

Nasution mengatakan motivasi berhubungan dengan prestasi, untuk belajar diperlukan motivasi dan hasil belajar banyak ditentukan oleh motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan maka semakin berhasil pelajaran tersebut. Motivasi akan menentukan intensitas usaha anak dalam belajar.³²

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya siswa yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.³³

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi

³¹ Ahmadi, Supriyono, *Op. Cit*, h. 83

³² Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 76

³³ Ahmadi dan Supriyono Widodo, *Op.Cit*, h. 83

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fisik maupun psikis terhadap kegiatan belajar, tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah. Sebaliknya terjadi pada siswa yang memiliki motivasi rendah mereka menampakkan keengganan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.

Oleh sebab itu para pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran. Pendidik dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan rangsangan dan dorongan kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan tujuan pelajaran yang diharapkan tercapai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan hasil belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar akan melakukan kegiatan belajar lebih banyak, tekun dan giat dalam belajar. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki motivasi belajar mereka menampakkan keengganan dan malas belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya, maka siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik, dimana hasil belajar yang diperoleh (nilai rapor) merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan apakah siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

Darmawati, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2010 meneliti tentang “Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru”. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kedisiplinan belajar dan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru .

Reni Marlina meneliti tentang “korelasi antara pemberian motivasi dan aktivitas belajar Fikih siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru”.

Dalam penelitian ini disebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi dan aktivitas belajar Fikih siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru, dengan hasil perhitungannya ialah $0,232 < 0,817 > 0,302$

C. Konsep Operasional

Berdasarkan kerangka teoritis yang dikemukakan di atas, maka dapat ditentukan bahwa motivasi belajar seseorang siswa dikatakan baik dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa selalu hadir mengikuti pelajaran Fikih
2. Siswa tepat waktu hadir untuk belajar pelajaran Fikih
3. Siswa selalu mengikuti proses belajar mengajar dengan sungguh-sungguh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Siswa selalu mengulangi pelajaran Fikih
5. Siswa selalu membawa buku-buku pelajaran Fikih
6. Siswa selalu melengkapi catatan pelajaran Fikih dengan baik
7. Siswa selalu mengerjakan tugas-tugas pelajaran Fikih
8. Siswa selalu melakukan diskusi bersama teman-teman jika guru tidak hadir
9. Siswa selalu bertanya apabila menemui masalah belajar pelajaran Fikih
10. Siswa selalu mencari atau memperkaya pengetahuan tentang Fikih dari sumber lain.

D. Hipotesis

Ha : ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi siswa pada Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kampar.

Ho : tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi siswa pada Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kampar.